

**HUBUNGAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DENGAN KECERDASAN
EMOSIONAL SISWA DI SD NEGERI 01 SOKAWERA
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Isna Cahyani

NIM : 1617405017

Jenjang : S1

Program Studi : PGMI

Fakultas : FTIK

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Hubungan Pendidikan Kepramukaan Dengan Kecerdasan Emosional Siswa di SD Negeri 01 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto 14 November 2021

Saya yang menyatakan,



Isna Cahyani

NIM. 1617405017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

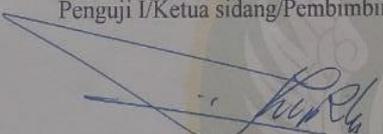
Skripsi Berjudul :

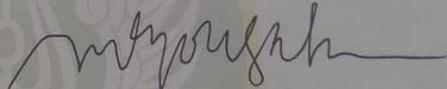
**HUBUNGAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DENGAN KECERDASAN
EMOSIONAL SISWA DI SD N 01 SOKAWERA KECAMATAN CILONGOK
KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Isna Cahyani , NIM: 1617405017 , Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) , Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO, telah diujikan pada hari: Kamis, 27 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

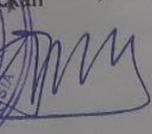

Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M.Pd.
NIP. 19630302199103 1 005


Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I, M.S.I.
NIP. 19840502201503 1 006

Penguji Utama,


Abu Dharin, M. Pd
NIP. 19741202201 01 1 001

Mengetahui :
Dekan


Dr. H. Suwito, M. Ag.
NIP. 19710424199903 1 002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 14 November 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Isna Cahyani

Lamp : 3 (tiga) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. KH Saifudin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Isna Cahyani

NIM : 1617405017

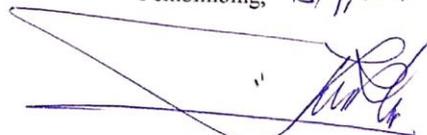
Program Studi : PGMI

Judul : **Hubungan Pendidikan Kepramukaan Dengan Kecerdasan Emosional Siswa di SD Negeri 01 Sokawera Kecamatan Cilogok Kabupaten Banyumas.**

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifudin Zuhri Purwokerto di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak saya mengucapkan terimakasih,
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing, 15/11/2021



Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M. Pd
NIP. 196303021991031005

HUBUNGAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI SD NEGERI 01 SOKAWERA KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS

ABSTRAK

Ekstrakurikuler Kepramukaan merupakan salah satu ekstrakurikuler yang ada di Sekolah. Ekstrakurikuler ini merupakan wadah untuk mengekspresikan atau mengembangkan potensi yang dimiliki, dimana kegiatannya identik dengan lingkungan dan sosial. Ekstrakurikuler kepramukaan dapat membentuk kepribadian dan menggali potensi yang dimiliki peserta didik, karena sifatnya yang menarik dan diterima semua kalangan, sehingga peserta didik lebih leluasa dalam mengembangkan diri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan termasuk jenis penelitian *eks facto*, dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel-variabel terikat dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 1, 2, 3, 4,5 6 SD Negeri 01 Sokawera berjumlah 232 siswa dengan mengambil sub populasi sebanyak 69 siswa. Pengumpulan data yang digunakan ialah instrumen angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rumus korelasi *Spearman*.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 01 Sokawera tentang Hubungan Pendidikan Kepramukaan dengan Kecerdasan Emosional Siswa dapat diketahui bahwa ada hubungan antara Pendidikan Kepramukaan dengan Kecerdasan Emosional Siswa jika dilihat dari nilai signifikan yang diperoleh yaitu $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Pendidikan Kepramukaan dengan Kecerdasan Emosional Siswa di SD N 01 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Serta berdasarkan nilai koefisien yang diperoleh dari hasil uji korelasi, antara variable X (Pendidikan Kepramukaan) dan variable Y angka korelasi sebesar 0,0568. Sehingga nilai determinasi yang diperoleh adalah sebesar 0,3226 atau 32,26%. Besarnya nilai koefisien yang dihasilkan terletak diantara 0,41 s/d 0,60, hal ini menunjukkan hubungan antara variable X (Pendidikan Kepramukaan) dengan variable Y (Kecerdasan Emosional) terdapat korelasi yang sedang.

Kata kunci : Pendidikan Kepramukaan, Kecerdasan Emosional Siswa

**RELATIONSHIP OF SCOUTING EDUCATION WITH EMOTIONAL
INTELLIGENCE OF STUDENTS IN THE STATE ELEMENTARY
SCHOOL 01 SOKAWERA, CILONGOK, BANYUMAS**

ABSTRACT

Scouting extracurricular is one of the extracurricular activities in school. This extracurricular is a place to express or develop the potential, where the activity is identical to environmental and social. Scouting extracurricular can shape the personality and explore the potential of the learners, because of its attractive and acceptable to all parties, so these students more flexibility in developing themselves.

This study uses a quantitative approach and includes the types of research ex-post facto, where the independent variables have occurred when the researchers began with the observation of bound variables in a study. The population in this study is the students of class 1, 2, 3, 4, 5, 6 at the State Elementary School 01 Sokawera amounted to 232 students by taking a sub-population a total of 69 students. Data collection used is the instrument of questionnaire. Techniques of data analysis used in this research is the formula of spearman correlation.

From the results of research conducted at the State Elementary School 01 Sokawera on the relationship of scouting education with emotional intelligence Students can be known that there is a relationship between scouting education and emotional intelligence Students when viewed from the significant value obtained which is $0.000 < 0.05$, which means that H_0 is rejected and H_a is accepted. Based on these things, it can be concluded that there is a relationship between scouting education and emotional intelligence of students in the State Elementary School 01 Sokawera, Cilongok, Banyumas. And based on the value of the coefficient obtained from the test results, correlation between variable X (scouting education) and variable Y figure correlation of 0,568. So the value of determination obtained is 0.3226 or 32.26%. The magnitude of the coefficient value that is produced is located between 0,41 s/d of 0.60, this shows the relationship between the variable X (scouting education) with variable Y (emotional intelligence) there is a moderate correlation.

Keywords: scouting education, emotional intelligence of students

MOTTO

"Kamu mungkin tidak dapat mengontrol setiap situasi dan hasilnya, tetapi kamu dapat mengontrol sikapmu dan cara kamu menghadapinya."



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta perlindungan sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Pendidikan Kepramukaan dengan Kecerdasan Emosional Siswa di SD Negeri 01 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”** dengan baik. Skripsi ini dibuat guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO.

Rasa syukur yang luar biasa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Peneliti menyadari tanpa bimbingan, arahan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung ataupun tidak langsung sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti akan menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Suwito, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri PROF. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M. A., selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri PROF. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Siswadi M. Ag., selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri PROF. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Tutuk Ningsih S. Ag., M. Pd., selaku Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu, pikiran serta tenaga dalam pembuatan skripsi ini.
5. Dr. H. M. H. Muflihin, M. Pd, selaku dosen pembimbing yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri PROF. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Darkim, S. Pd., selaku kepala sekolah SD Negeri 01 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupataen Banyumas.
8. Orang tua saya tercinta Bapak Sadir Hadi Prayitno dan Ibu Susini yang selalu memberikan kekuatan serta doa, nasehat, dukungan, pengorbanan dan kasih sayang.
9. Adik dan kakak tersayang Esti Kurniawati dan Aji Suswanto yang selalu mendoakan dan memotivasi.
10. Calon suami tersayang Muhamad Ikhsanudin yang selalu mendoakan, memahami dan memberikan semangat.
11. Pramuka UIN Prof. KH Saifudin Zuhri Purwokerto yang telah menjadi tempat untuk berproses dan membentuk karakter, semoga Racana Sunan Kalijaga – Cut Nyak Dien semakin Jaya.
12. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Universitas Islam Negeri PROF. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang peneliti tidak dapat sebutkan satu persatu.

Peneliti ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik yang baik guna memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua. *Aamiin ya Rabbal 'alamin.*

Purwokerto, 14 November 2021



Isna Cahyani
NIM.1617405017

Daftar Isi

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| PENGESAHAN..... | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iv |
| ABSTRAK..... | v |
| MOTTO HIDUP..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Definisi Operasional..... | 5 |
| C. Rumusan Masalah..... | 10 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 10 |
| E. Sistematika Pembahasan..... | 11 |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Penelitian Terkait..... | 13 |
| B. Kerangka Teori..... | 14 |
| 1. Pendidikan Kepramukaan | |
| a. Pengertian Pendidikan Kepramukaan..... | 14 |
| b. Tujuan Pendidikan Kepramukaan..... | 20 |
| c. Sifat Pendidikan Kepramukaan..... | 23 |
| d. Bentuk Kegiatan Pendidikan Kepramukaan..... | 25 |
| e. Materi Kegiatan Kepramukaan..... | 28 |
| f. Metode Pendidikan Kepramukaan..... | 31 |
| 2. Kecerdasan Emosional | |
| a. Pengertian Kecerdasan Emosional..... | 46 |
| b. Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Islam..... | 51 |
| c. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional..... | 52 |

| | |
|--|-----|
| d. Komponen Kecerdasan Emosional..... | 53 |
| e. Cara Menumbuhkan Kecerdasan Emosional..... | 54 |
| C. Rumusan Hipotesis..... | 57 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 59 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 59 |
| C. Populasi, Sub Populasi Penelitian..... | 61 |
| D. Variabel dan Indikator Penelitian..... | 62 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 69 |
| F. Analisis Data Penelitian..... | 71 |
| BAB IV PROSES PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL | |
| A. Penyajian Data | |
| 1. Deskripsi Pendidikan Kepramukaan..... | 76 |
| 2. Deskripsi Kecerdasan Emosional..... | 92 |
| 3. Uji prasyarat Analisis..... | 108 |
| B. Pengolahan Data dan Uji Hipotesis | |
| 1. Pengolahan Data Korelatif..... | 109 |
| 2. Uji Hipotesis..... | 111 |
| C. Pembahasan..... | 112 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 117 |
| B. Saran..... | 117 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian | 60 |
| Tabel 3.2 Data Jumlah Populasi Anggota Pramuka..... | 61 |
| Tabel 3.3 Data Jumlah Sub Populasi Anggota Pramuka | 62 |
| Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrument Penelitian Pendidikan Kepramukaan..... | 64 |
| Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrument Penelitian Kecerdasan Emosional | 67 |
| Tabel 3.6 Derajat Reliabilitas | 70 |
| Tabel 3.7 Interpretasi Koefisien Korelasi | 72 |
| Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X | 74 |
| Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Instrument Variabel Y | 74 |
| Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Dan Variabel Y..... | 75 |
| Tabel 4.1 Penyajian Data Pendidikan Kepramukaan..... | 76 |
| Tabel 4.2 Frekuensi Data Pendidikan Kepramuakaan..... | 77 |
| Tabel 4.3 Mengikuti Upacara Pembukaan Latihan..... | 78 |
| Tabel 4.4 Tidak Mengenakan Seragam Saat Latihan | 78 |
| Tabel 4.5 Mengikuti Upacara Penutupan Latihan | 79 |
| Tabel 4.6 Berangkat Latihan Pramuka Sesuai Jadwal | 79 |
| Tabel 4.7 Mengikuti Dengan Serius Saat Latihan | 80 |
| Tabel 4.8 Mengikuti Lomba Pramuka..... | 80 |
| Tabel 4.9 Pembina Bersikap Ramah | 81 |
| Tabel 4.10 Pembina Mengajari Dan Membimbing Saat Latihan..... | 81 |
| Tabel 4.11 Tidak Mengerjakan Tugas Dari Pembina | 82 |
| Tabel 4.12 Saat Latihan, Pembina Memberikan Materi | 82 |
| Tabel 4.13 Mendapat Buku Panduan Materi | 83 |
| Tabel 4.14 Pembina Memberikan Materi Sesuai Buku Materi | 83 |
| Tabel 4.15 Menguji Poin Sku Skk..... | 84 |
| Tabel 4.16 Setelah Mengikuti Kegiatan Kepramukaan, Mengetahui Tentang Pramuka.. | 84 |
| Tabel 4.17 Setelah Mengikuti Kegiatan Kepramukaan, Berangkat Sekolah Tidak Tepat Waktu..... | 85 |
| Tabel 4.18 Tidak Memperhatikan Materi Yang Disampaikan Pembina..... | 85 |

| | |
|---|-----|
| Tabel 4.19 Pembina Menyingkang Permainan Saat Menyampaikan Materi | 86 |
| Tabel 4.20 Saat Memberikan Materi, Pembina Juga Memberikan Contoh Dengan Jelas | 86 |
| Tabel 4.21 Kedisiplinan | 87 |
| Tabel 4.22 Motivasi | 87 |
| Tabel 4.23 Interaksi..... | 88 |
| Tabel 4.24 Materi..... | 88 |
| Tabel 4.25 Manfaat | 89 |
| Tabel 4.26 Media | 89 |
| Tabel 4.27 Kumulatif Deskriptor Pendidikan Kepramukaan..... | 90 |
| Tabel 4.28 Hasil Uji Validitas Data Variabel X..... | 91 |
| Tabel 4.29 Hasil Uji Reliabilitas Data Variabel X | 91 |
| Tabel 4.30 Penyajian Data | 92 |
| Tabel 4.31 Frekuensi Data Kecerdasan Emosional | 93 |
| Tabel 4.32 Ketika Saya Mendapat Nilai Bagus, Tersenyum Ke Teman Yang Saya Temui..... | 94 |
| Tabel 4.33 Saat Mendapat Nilai Bagus, Bercerita Ke Teman | 94 |
| Tabel 4.34 Ketika Senang Tidak Peduli Dengan Teman Yang Sedih..... | 95 |
| Tabel 4.35 Walaupun Teman Menghibur, Tapi Tetap Merasa Sedih | 95 |
| Tabel 4.36 Sadar Terlalu Lama Sedih Tidak Baik | 96 |
| Tabel 4.37 Melakukan Hal-Hal Yang Disukai Agar Tidak Sedih Lagi | 96 |
| Tabel 4.38 Memaafkan Teman Yang Jahil..... | 97 |
| Tabel 4.39 Mudah Tersinggung | 97 |
| Tabel 4.40 Ikut Merasa Sedih Jika Teman Saya Kehilangan Barangnya..... | 98 |
| Tabel 4.41 Menjabat Tangan Dan Mengucapkan Salam Ketika Bertemu Dengan Pembina | 98 |
| Tabel 4.42 Meminta Izin Ke Pembina Ketika Ma Uke Toilet | 99 |
| Tabel 4.43 Saat Berbicara Dengan Pembina, Menggunakan Bahasa Yang Sopan | 99 |
| Tabel 4.44 Jika Orangtua Tidak Mengizinkan, Tidak Akan Pergi Bermain | 100 |
| Tabel 4.45 Setelah Bangun Membersihkan Tempat Tidur | 100 |
| Tabel 4.46 Ketika Berbicara Dengan Orangtua, Menggunakan Bahasa Yang Sopan... | 101 |

| | |
|--|-----|
| Tabel 4.47 Tidak Mau Bertemuan Dengan Teman Yang Kurang Pandai | 101 |
| Tabel 4.48 Jika Teman Tidak Membawa Pulpen, Tidak Mau Meminjamkan | 102 |
| Tabel 4.49 Mendengarkan Teman Bercerita Tentang Pengalamannya Mengikuti Lomba | 102 |
| Tabel 4.50 Bahagia | 103 |
| Tabel 4.51 Sedih | 103 |
| Tabel 4.52 Marah | 104 |
| Tabel 4.53 Perilaku Dengan Guru | 104 |
| Tabel 4.54 Perilaku Dengan Orangtua | 105 |
| Tabel 4.55 Perilaku Dengan Teman | 105 |
| Tabel 4.56 Kumulatif Descriptor Pendidikan Kepramukaan | 106 |
| Tabel 4.57 Hasil Uji Validitas Data Kecerdasan Emosional | 107 |
| Tabel 4.58 Hasil Uji Reliabilitas Data Kecerdasan Emosional..... | 108 |
| Tabel 4.59 Hasil Uji Normalitas..... | 108 |
| Tabel 4.60 Hasil Uji Linearitas | 109 |
| Tabel 4.61 Hasil Uji Korelasi..... | 110 |
| Tabel 4.62 Uji Hipotesis Hubungan Pendidikan Kepramukaan dengan Kecerdasan Emosional Siswa..... | 111 |



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Angket Uji Coba
- Lampiran 2 Daftar Nama Sampel Uji Coba
- Lampiran 3 Rekapitulasi skor angket uji coba variabel X dan Y
- Lampiran 4 foto-foto saat uji coba
- Lampiran 5 Angket Penelitian
- Lampiran 6 Daftar nama sub populasi
- Lampiran 7 Rekapitulasi Skor variabel X dan Y
- Lampiran 8 Foto-foto saat penyebaran kuisioner
- Lampiran 9 Tabel Distribusi Frekuensi
- Lampiran 10 Kegiatan Kepramukaan SD N 01 Sokawera
- Lampiran 11 Surat-surat
- Lampiran 12 Sertifikat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk Allah SWT. yang diciptakan paling sempurna diantara makhluk yang lainnya, mengapa dikatakan demikian karena manusia telah dianugerahi kelebihan yang sangat luar biasa yaitu akal. Kelebihan yang diberikan oleh Allah kepada manusia harusnya digunakan dengan sebaik-baiknya.

“Menurut Ahmad Tafsir ciri manusia sempurna menurut Islam ada tiga dominan atau aspek, yaitu (1) jasmani yang sehat, kuat dan berketrampilan; (2) Cerdas serta pandai; (3) Ruhani yang berkualitas tinggi.”¹

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa manusia sempurna yang dimaksud yaitu manusia yang memiliki raga sehat atau tidak mudah sakit, memiliki ketrampilan, cerdas atau pandai dan yang pastinya adalah manusia yang memiliki ruhani yang berkualitas tinggi atau yang dimaksud adalah memiliki kepribadian yang tinggi.

Manusia itu makhluk *homo* yang *human*, yaitu makhluk yang memiliki budaya dan halus.

“Pendidikan atau mendidik merupakan perbuatan fundamental yang mengubah, menentukan dan mengkonstruksi hidup manusia. Mendidik adalah me-manusiakan manusia muda. Humanisasi berkaitan dengan pengembangan aspek akal dan ruhani manusia. Proses homonisasi dan humanisasi menandakan bahwa manusia tumbuh dan berkembang kearah kesempurnaan, baik aspek fisik maupun non fisiknya.”²

Kesempurnaan manusia itu diukur dari keseluruhan jasmani dan ruhani bukan hanya diukur dari aspek fisik atau biologisnya,

Manusia sempurna harus cerdas dan pandai, karena dia mempergunakan suatu kelebihannya dengan baik. Namun, perlu diingat bahwa kita hidup juga sebagai makhluk sosial, oleh karena itu kita harus tau tugas-tugas sosial,

¹ Sumiarti, *Ilmu Pendidikan*, (Purwokerto : STAIN Press, 2016) , hlm. 1.

² Sumiarti, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 12-13.

bagaimana kita hidup berdampingan dengan orang lain dan mengaturnya agar kita selalu bisa beradaptasi dengan lingkungan kita. Hal itu menyebabkan bukan hanya kecerdasan intelektualnya tetapi kepribadiannya juga penting untuk menjalani kehidupan. Kecerdasan akademis saja tidak cukup untuk bekal seseorang dalam menghadapi persoalan hidup³.

Orang yang memiliki IQ tinggi bahkan jenius tidak ada jaminan pintar juga dalam mengatur kehidupannya, bahkan ada yang mengalami kegagalan karena ketidakmampuannya dalam mengendalikan dirinya misalnya dalam keadaan marah (emosi tidak stabil) tidak mampu berfikir secara obyektif dan rasional.

Emosi lebih merujuk ke suatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi didefinisikan sebagai suatu keadaan terangsang dari organisme, mencakup pengalaman yang disadari yang bersifat mendalam, dan memungkinkan terjadinya perubahan perilaku.⁴

Berdasarkan uraian tersebut, emosional adalah suatu perasaan seseorang yang menyebabkan kecenderungan untuk bertindak.

Orang yang berhasil mengelola emosi dengan baik berarti memiliki kecerdasan emosional. Kecerdasan Emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa.⁵ Kecerdasan emosional yang baik akan membuat seseorang lebih mudah untuk membina hubungan dengan orang lain.

Kecerdasan Emosional (EQ) sangat diperlukan dan mempunyai peranan yang sangat penting bagi siswa, sebagian besar sekolah masih mengedepankan perkembangan Kecerdasan Intelektual (IQ) siswanya sedangkan perkembangan kecerdasan Emosional (EQ) siswa kurang teridentifikasi dalam kegiatan belajar

³ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1998) , hlm, 47.

⁴ Achmad Rifa'i dan Cathrina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan*. (Semarang : UNNES Press, 2016), hlm 56.

⁵ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional...*, hlm, 44.

mengajar. Masih ada anggapan bahwa kecerdasan intelektual merupakan penentu kesuksesan.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan contoh nyata perilaku siswa yang memiliki kecerdasan emosional yaitu siswa tidak mudah terpancing emosinya jika ada teman sebayanya memancing kemarahannya atau memancing untuk bertengkar atau siswa dapat meleraikan teman sebayanya yang bertengkar untuk tidak bertengkar.

Pembekalan atau pelatihan perlu diberikan kepada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler agar siswa kelak lebih siap hidup dimasyarakat. Salah satu ekstrakurikuler yang ada disetiap jenjang pendidikan adalah Pramuka, dilaksanakan dalam kegiatan yang menarik, terarah, menantang dialam terbuka yang dalam pendidikannya mencakup kebutuhan siswa yang belum diperoleh dari pendidikan disekolah dan keluarga.

Menurut Keputusan Musyawarah Nasional X Gerakan Pramuka Tahun 2018 Nomor: 07/Munas/2018 Tentang Anggaran Dasar, "Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan."⁶ Berdasarkan pengertian tersebut pendidikan kepramukaan adalah proses belajar dalam usaha membentuk siswa memiliki kepribadian yang baik, memiliki kecakapan hidup dan pastinya memiliki akhlak yang baik yang terus dilatih melalui penghayatan sesuai dengan nilai-nilai kepramukaan.

Setelah melakukan observasi di SD Negeri 01 Sokawera diiperoleh informasi bahwa kegiatan kepramukaan atau latihan rutin yang dilakukan di SD Negeri 01 Sokawera dilaksanakan untuk dua tingkatan pramuka yaitu Siaga dan Penggalang. Tingkatan Siaga untuk kelas 1 sampai dengan 3 dan tingkatan Penggalang untuk kelas 4 sampai dengan 6, dalam latihan rutin selalu diawali dengan upacara dan diisi dengan materi kepramukaan seperti Scouting Skil (Tali temali, Sandi), PBB, selain itu juga ada kegiatan yang menarik dan menantang namun terarah dan mendidik yaitu permainan atau game. SD Negeri 01 Sokawera juga meraih Juara Harapan 1 Putra Festival Penggalang Ceria Tingkat Nasional dan Juara Harapan 1 Putri

⁶ Kwartir Nasional. 2018. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. hlm. 6-7, No. 7.

Festival Penggalang Ceria Tingkat Nasional. Prestasi yang telah diraih SD Negeri 01 Sokawera menunjukkan bahwa pendidikan kepramukaan bagus.⁷

Administrasi yang ada di gugusdepan juga lengkap diantaranya ada Nomor Induk Anggota yang tertata rapi di Sanggar Pramuka, Sarana dan Prasarana terbukti karena telah menjadi Juara 1 Lomba Gugus Depan Tingkat Nasional yang diselenggarakan pada tanggal 8 s.d 13 September 2019 di Bogor Jawa Barat.⁸

Selain itu informasi yang didapat setelah wawancara dengan kepala sekolah bahwa di SD Negeri 01 Sokawera anak-anak yang rutin mengikuti latihan dan kegiatan pramuka mampu mengontrol emosinya seperti tidak mudah kepancing emosi untuk bertengkar dengan teman sebayanya dan beberapa anak juga bisa melerai temannya yang sedang berkelahi.⁹

Ketika kita melihat anak yang aktif mengikuti kegiatan Pramuka sejak kecil memiliki sifat yang unik dan akan terlihat beda dengan yang tidak aktif mengikuti kegiatan pramuka sejak kecil. Selain itu tidak banyak ditemukan penelitian tentang Hubungan Pendidikan Kepramukaan Dengan Kecerdasan Emosional Siswa, ada namun lebih menekankan pada penanaman karakter siswa. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pendidikan Kepramukaan Dengan Kecerdasan Emosional Siswa di SD Negeri 01 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”. Dengan tema seperti ini diharapkan dapat menunjang kegiatan sehingga tujuan dari kegiatan dapat tercapai lebih baik.

B. Definisi Operasional

⁷ Hasil wawancara dngan Bapak Darkim , Kepala Sekolah SD Negeri 01 Sokawerapada 31 Oktober 2019.

⁸ Tumenggung Yudi, “*Kwarnas Nilai SDN 1 Sokawera*,” , *Aktivitas Kwarda*, 3 Agustus 2019, hlm 1.

⁹ Hasil wawancara dngan Bapak Darkim , Kepala Sekolah SD Negeri 01 Sokawerapada 31 Oktober 2019.

Guna memudahkan membaca dan memahami maksud dan judul penelitian ini maka berikut penulis sajikan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Pendidikan Kepramukaan

Pendidikan secara terminologis yaitu proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi yang dimiliki manusia sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.¹⁰

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu ikhtiar yang dilakukan untuk menyempurnakan semua kemampuan, potensi kepribadian yang dimiliki seseorang sesuai nilai-nilai dan kebudayaan yang ada didalam masyarakat.

Pengertian pendidikan menurut Ahmad D. Marimba sebagaimana dikutip oleh Suwarno dalam bukunya menyebutkan bahwa: “Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.”¹¹

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha untuk memberikan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung untuk membekali anak-anak atau remaja agar mempunyai kesadaran akan tugas-tugas sosial dan mempunyai bekal kemampuan yang dibutuhkan untuk kehidupan yang akan datang, pendidikan lebih utama membentuk kepribadian bukan hanya prestasi akademik saja. Untuk membentuk kepribadian bisa dikembangkan melalui kegiatan diluar pendidikan formal yaitu dengan kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya kegiatan kepramukaan.

Kepramukaan menurut Lord Robert Boden Powell dalam buku yang berjudul *Boyman* yaitu, “Suatu permainan yang menyenangkan dialam terbuka, tempat

¹⁰ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : PT LkiS Printing Cemerlang), hlm 15

¹¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan...*, hlm 3.

orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkannya.”¹²

Menurut TIM Kwarda Jawa Tengah, Kepramukaan merupakan pelengkap pendidikan di sekolah dan pendidikan dalam keluarga, dengan tujuan untuk mengisi kebutuhan siswa yang tidak terpenuhi oleh kedua lingkungan pendidikan tersebut. Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 12 Tahun 2010 pasal 1 tentang Kepramukaan, kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka.¹³

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Kepramukaan adalah proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.

Menurut Keputusan Musyawarah Nasional X Gerakan Pramuka Tahun 2018 Nomor : 07/Munas/2018 Tentang Anggaran Dasar, Pendidikan Kepramukaan adalah:

“Proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Nilai-nilai kepramukaan mencakup :

- 1) Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) Kecintaan pada alam dan sesama manusia;
- 3) Kecintaan pada tanah air dan bangsa;
- 4) Kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan;
- 5) Tolong menolong;
- 6) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya;
- 7) Jernih dalam berpikir, berkata dan berbuat;
- 8) Hemat, cermat dan bersahaja;
- 9) Rajin, terampil, dan gembira; dan
- 10) Patuh dan suka bermusyawarah.”¹⁴

¹² Andri Bob Sunardi, *Boyman*, (Bandung : Darma Utama. 2016), hlm 3.

¹³ Hizbul Muflihini, *Mengajar dan Membina Pramuka*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2019), hlm 36.

¹⁴ Kwartir Nasional. 2018. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. hlm. 6-7, No.7.

Dari pengertian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan kepramukaan adalah suatu proses usaha untuk membentuk kepribadian, kecakapan hidup dan akhlak mulia melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan

Pendidikan Kepramukaan menurut Keputusan Musyawarah Nasional X Gerakan Pramuka Tahun 2018 Nomor : 07/Munas/2018 Tentang Anggaran Rumah Tangga,

“Pendidikan kepramukaan diartikan sebagai berikut :

- 1) Pendidikan kepramukaan dilaksanakan berdasarkan pada nilai kepramukaan dan prinsip dasar kepramukaan dalam upaya membentuk karakter kebangsaan dan kecakapan hidup.
- 2) Pendidikan kepramukaan merupakan pendidikan nonformal dalam sistem pendidikan sekolah yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah, dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, agar terbentuk kepribadian dan watak yang berakhlak mulia, mandiri, peduli, cinta tanah air, serta memiliki kecakapan hidup.
- 3) Pendidikan kepramukaan merupakan proses belajar mandiri yang progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya, meliputi aspek spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.
- 4) Pendidikan kepramukaan merupakan proses pembinaan dan pengembangan potensi kaum muda agar menjadi warganegara yang berkualitas serta mampu memberikan sumbangan positif bagi kesejahteraan dan kedamaian masyarakat baik nasional maupun internasional.
- 5) Pendidikan kepramukaan secara luas diartikan sebagai proses pembinaan yang berkesinambungan bagi kaum muda, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.”¹⁵

Berdasarkan penjabaran diatas, yang dimaksud pendidikan kepramukaan adalah suatu bentuk bimbingan, pengajaran atau latihan diluar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang sasaran

akhirnya membentuk kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

¹⁵ Kwartir Nasional. 2018. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. Hlm.28, No. 7.

2. Kecerdasan Emosional Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cerdas berarti tajam berpikir. Kecerdasan adalah ketajaman berfikir. Intelligence (kecerdasan) adalah istilah yang sulit untuk didefinisikan dan menimbulkan pemahaman yang berbeda-beda diantara para ilmuwan.¹⁶ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam berfikir.

Menurut Bainbridge seperti yang tercantum dalam buku kecerdasan jamak, kecerdasan adalah: “Kemampuan mental umum untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan, serta kemampuan untuk berfikir abstrak.”¹⁷

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru atau situasi baru, serta kemampuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan mudah belajar dari pengalaman-pengalaman yang telah dihadapi.

Sementara itu emosional berasal memiliki kata dasar emosi yang berasal dari bahasa latin yaitu *emovere* yang berarti bergerak jauh. Hal itu mengisyaratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi.¹⁸ Emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi didefinisikan sebagai suatu keadaan terangsang dari organisme, mencakup pengalaman yang disadari yang bersifat mendalam, dan memungkinkan terjadinya perubahan perilaku.¹⁹

Berdasarkan uraian tersebut, emosional adalah suatu perasaan seseorang yang menyebabkan kecenderungan untuk bertindak.

¹⁶ Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Online). Diakses 20 September 2020, melalui <https://kbbi.web.id/>.

¹⁷ Muammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Kecerdasan Jamak*, (Jakarta : Kharisma Putra Utama, 2013) hlm 9.

¹⁸ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional...*, hlm, 7.

¹⁹ Achmad Rifa'i dan Cathrina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan*. (Semarang : UNNES Press, 2016), hlm 56.

Goleman dalam buku kecerdasan emosional mengemukakan bahwa kecerdasan emosional merupakan:

“kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebihi lebih kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa.”²⁰

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk memahami perasaannya sehingga dapat mengatur dirinya sendiri dan memotivasi dirinya, serta mampu berempati dan membina hubungan baik dengan orang lain.

3. Hubungan Pendidikan Kepramukaan dengan Kecerdasan Emosional

Kegiatan belajar siswa disekolah ada yang didalam kelas dan juga diluar kelas, didalam kelas sering disebut dengan Kegiatan Belajar Mengajar yaitu mempelajari teori dan juga pelajaran, selain itu ada pendidikan diluar kelas atau diluar jam pelajaran yaitu ekstrakurikuler yang merupakan wadah bagi anak-anak untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki. Berdasarkan hasil studi pusat penelitian Depdikbud menunjukkan bahwa siswa yang tergolong baik ternyata berasal dari sekolah yang kegiatan ekstrakurikulernya berjalan baik tidak terlihat tawuran dan kenakalan remaja lainnya.²¹ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler itu perlu diikuti oleh siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan oleh sekolah banyak sekali ragamnya salah satunya yaitu kegiatan pramuka. Kegiatan pramuka yang diikuti harus berdasarkan pada kode kehormatan pramuka dan nilai-nilai luhur serta norma-norma yang telah ditetapkan agar salah satu tujuannya dapat terwujud yaitu untuk mengembangkan kepribadian siswa.

Salah satu wujud dari kecerdasan emosional yaitu empati yang dimaksud bahwa kemampuan turut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, semakin besar kemampuan turut merasakan apa yang dirasakan orang lain maka semakin

²⁰ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional...*, hlm, 44.

²¹ Nunu Ahmad An-Nahidl Dkk, *Pendidikan Agama di Indonesia; Gagasan Dan Realitas*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), h. 109.

cerdas orang tersebut. Individu yang memiliki kecerdasan emosional memiliki kemampuan dalam merasakan emosi secara tepat sehingga memudahkan seseorang dalam menjalani kehidupan sosial. Salah satu bentuk pengamalan Dasa Darma yang berkaitan dengan empati yaitu dasadarma ke dua “cinta alam dan kasih sayang sesama manusia” dapat diwujudkan melalui tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, peduli terhadap lingkungan bisa bekerjasama dan toleransi.

Kegiatan kepramukaan juga mengajarkan siswa untuk tabah dan sabar dalam menghadapi berbagai macam rintangan yang dihadapi. Hal ini didapatkan dari kegiatan halang rintang atau survival, disitulah pendidikan yang disampaikan melalui kegiatan yang dapat mendukung terbentuknya kecerdasan emosional yang baik dan terarah. Dalam hal ini, jika seseorang mengikuti pendidikan kepramukaan maka kemampuan softskilnya akan terlatih dengan baik dan kemudian akan tercermin dalam perilakunya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah hubungan antara Pendidikan kepramukaan dengan kecerdasan emosional?
2. Berapa besarnya hubungan Pendidikan kepramukaan dengan kecerdasan emosional siswa?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :
 - a. Untuk mengetahui apakah ada hubungan atau tidak antara Pendidikan kepramukaan dengan kecerdasan emosional siswa.
 - b. Untuk mengetahui besarnya hubungan Pendidikan kepramukaan dengan kecerdasan emosional siswa.
2. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah khazanah pengetahuan dalam perpustakaan sehingga dapat menjadi rujukan bagi semua akademis.
- 2) Dapat dijadikan rujukan bagi penelitalinyang akan melakukan kajian dalam masalah penelitian lanjutan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi siswa

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat mengikuti kegiatan kepramukaan sehingga dapat mengetahui manfaat mengikuti kegiatan kepramukaan.

2) Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat digunakan sekolah untuk mengevaluasi kegiatan kepramukaan dalam upaya meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

3) Bagi Peneliti

Melalui Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman serta keterampilan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dibangku kuliah.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, maka dalam sistematika penulisannya dibagi menjadi 5 (lima) bab yang terdiri dari:

Bab Pertama, yaitu Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua, yaitu kajian teori yang terdiri dari penelitian terkait yang berisi penelitian terdahulu yang dijadikan acuan penulis, kedua yaitu kerangka teori yang memuat uraian tentang pendidikan kepramukaan yang menjelaskan pengertian pendidikan kepramukaan, tujuan pendidikan kepramukaan, sifat pendidikan kepramukaan, bentuk kegiatan pendidikan kepramukaan, materi kegiatan kepramukaan serta metode pendidikan kepramukaan, kajian teori juga berisi uraian tentang kecerdasan emosional yang menjelaskan tentang pengertian

kecerdasan emosional, kecerdasan emosional perspektif Islam, faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, komponen kecerdasan emosional, serta cara menumbuhkan kecerdasan emosional, yang ketiga bab 2 berisi rumusan hipotesis yang menjelaskan dugaan sementara penulis terhadap apa yang diteliti.

Bab ketiga, yaitu metode penelitian yang akan menjelaskan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi, sub populasi penelitian, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data penelitian.

Bab keempat, yaitu hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi penyajian data tentang deskripsi Pendidikan kepramukaan, deskripsi kecerdasan emosional dan uji prasyarat analisis. Setelah itu membahas pengolahan data korelatif serta uji hipotesis kemudian berisi pembahasan penelitian.

Bab kelima, yaitu penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan, maka hasil penelitian tentang hubungan pendidikan kepramukaan dengan kecerdasan emosional siswa terbukti ada korelasi, dengan nilai korelasi sebesar 0,568, Sehingga nilai determinasi yang diperoleh adalah sebesar 0,3226 atau 32,26%. nilai korelasi yang dihasilkan terletak diantara 0,41 s/d 0,60, hal ini menunjukkan bahwa hubungan pendidikan kepramukaan dengan kecerdasan emosional siswa tergolong sedang.

Kuatnya hubungan pendidikan kepramukaan dengan kecerdasan emosional siswa didasarkan atas kualifikasi kecerdasan emosional siswa dalam kondisi rata-rata baik.

Hal ini berarti pendidikan kepramukaan membawa nilai positif bagi pengembangan kecerdasan emosional siswa. sehingga, jika kualifikasi pendidikan kepramukaan dirancang dan dilaksanakan secara maksimal, maka kualifikasi hubungan kecerdasan emosional pun akan meningkat.

B. Saran

Ekstrakurikuler kepramukaan merupakan wadah pembentukan karakter serta mengasah ketangkasan peserta didik dan memberikan pengalaman serta cakapan agar menjadi muslim yang berguna bagi agama dan bangsa yang dilaksanakan oleh pihak sekolah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SD N 01 Sokawera, maka penulis menyarankan kepada :

a. Pembina

Lebih mempersiapkan kembali agar kegiatan ekstrakurikuler tetap selalu ada kegiatan-kegiatan yang inovatif dan menarik walaupun dalam kondisi pandemik.

b. Siswa

Lebih meningkatkan antusias untuk mengikuti kegiatan kepramukaan agar kecerdasan emosional bisa diasah dengan maksimal.

c. Orangtua

Untuk para orangtua agar kiranya mendorong anaknya untuk lebih aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

Purwokerto, 14 November 2021

Penulis



Isna Cahyani

NIM. 1617405017



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Rifa'i dan Cathrina Tri Anni. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : UNNES Press.
- Anggraini Agreta Nur. 2018. *Pengaruh Keikutsertaan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018*. Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Online). Diakses 20 September 2020, melalui <https://kbbi.web.id/>.
- Daryanto, M.1998. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depag RI, 2008:11.
- Djamaris, Martini. 2010. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni.
- Goleman, Daniel. 1998. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hasil wawancara dngan Bapak Darkim , Kepala Sekolah SD N 01 Sokawera pada 31 Oktober 2019.
- Kadir. 2015. *Statistika Terapan : Konsep, Contoh, dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kwartir Nasional. 2011. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Kwartir Nasional. 2018. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*.
- Maunah,Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : Teras.
- Moh. Roqib. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : PT LkiS Printing Cemerlang.
- Muammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim. 2013. *Kecerdasan Jamak* (Jakarta : Kharisma Putra Utama.
- Muflihini, Hizbul. 2019. *Mengajar dan Membina Pramuka*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Nasruddin, Irfan Ali. 2018. *Buku Komplet Pramuka*. Yogyakarta : CV Brilliant.
- Novikasari, Ifada, Uji Validitas Instrumen, iain-purwokerto.academia.edu.
- Nunu Ahmad An-Nahidl Dkk. 2010. *Pendidikan Agama di Indonesia; Gagasan Dan Realitas*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Pah, Tim. 2020. *Panduan Lengkap Gerakan Pramuka*. Surabaya : Pustaka Agung Harapan.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Kalimantan Selatan: Antasari Press.
- Riduwan dan Akdon. 2007. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, Bandung : Alfabeta.
- Saleh, Abdul Rahman. 2009. *Psikologi : Suatu pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Subroto, B. Suryo. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suciati, Aci. 2019. *Pengaruh Pendidikan Informal Terhadap Kecerdasan Emosional (Studi Pada Siswa Kelas V Sd Al-Zahra Indonesia Pamulang)*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto : STAIN Press.
- Sunardi, Andri Bob. 2016. *Boyman*. Bandung : Darma Utama.
- Syah, Muhibbin. 2001. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Syam, Syuardi. 2015. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Pekanbaru : Zanafa Publishing.
- Tumenggung Yudi, "Kwarnas Nilai SDN 1 Sokawera," , Aktivitas Kwarda, 3 Agustus 2019, hlm 1.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wulansari Dessy. 2018. *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Pramuka Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Guppi Bandar Sungai, Kecamatan Sabak Auh,*

Kabupaten Siak. Siak: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yudi, Tumenggung, *Kwarnas Nilai SDN 1 Sokawera*, , *Aktivitas Kwarda*, 3 Agustus 2019.

Yudiani, Ema. *Hubungan antara Kecerdasan Emosi dan Masa Kerja dengan Penjualan Adaptif*, *Jurnal Psikologika* Vol. 10 No. 09, 2005.



